

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Tentang Persepsi

##### 1. Pengertian Persepsi

Dalam sebuah pengertian kata persepsi secara etimologi berasal dari bahasa latin “*perception*” dan “*percipere*” yang artinya menerima atau mengambil.<sup>10</sup> Sedangkan secara terminologi menurut Bimo Walgito dalam bukunya pengantar psikologi umum “Persepsi adalah sebuah proses yang di dahului oleh pengindraan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya”.<sup>11</sup>

Persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka, guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Prilaku individu sering berdasarkan pada persepsi mereka tentang kenyataan, bukan pada kenyataan itu sendiri.<sup>12</sup>

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan yaitu stimulus yang diterima oleh individu melalui indra. Alat indra merupakan penghubung antara individu dengan dunia luar. Persepsi merupakan stimulus yang diindra oleh individu, di organisasikan kemudian di intrepretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindra. Dengan kata lain persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Persepsi merupakan keadaan *integrated* dari individu terhadap

---

<sup>10</sup> Alek Sobur, *Psikologi Umum* ( Bandung; Pustaka Setia, 2003), 445.

<sup>11</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* ( Yogyakarta: Andi Offset, 1994), 53.

<sup>12</sup> Robbins Stephen P, *Perilaku Organisasi Buku* ( jakarta: Salemba Empat, 2007), 174-184

stimulus yang diterimanya. Apa yang ada dalam diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman-pengalaman individu akan ikut aktif berpengaruh dalam proses persepsi.

Menurut Gibson definisi persepsi adalah proses kognitif yang dipergunakan oleh individu untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya (terhadap Obyek). Gibson juga menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu. Oleh karena itu, setiap individu memberikan arti kepada stimulus secara berbeda meskipun obyeknya sama. Cara individu melihat situasi sering kali lebih penting dari pada situasi itu sendiri.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian persepsi merupakan suatu proses pengindraan, stimulus yang diterima oleh individu melalui alat indra yang kemudian di interpretasikan sehingga individu dapat memahami dan mengerti tentang stimulus yang diterimanya tersebut. Proses penginterpretasian stimulus ini biasanya dipengaruhi pula oleh pengalaman dan proses belajar individu.

## **2. Faktor – Faktor Persepsi**

Faktor –faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang mencakup beberapa hal antara lain:
  - a. Fisiologis maksudnya informasi masuk melalui alat indera selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberi arti terhadap lingkungan sekitar.

- b. Perhatian maksudnya individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap obyek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek.
  - c. Minat maksudnya persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada penerapannya ke energi atau kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus yang digerakkan untuk mempersepsi.
  - d. Kebutuhan yang searah dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.
  - e. Pengalaman dan ingatan, pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsangan.
  - f. Suasana hati maksudnya keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang menerima, bereaksi, dan mengingat.
2. Faktor eksternal

Faktor yang mempengaruhi persepsi merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlihat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi

bagaimana seseorang bisa merasakan atau menerimanya, sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah:

- a. Ukuran dan penempatan dalam obyek atau stimulus maksudnya adalah apabila semakin besarnya hubungan suatu obyek maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu obyek individu akan mudah untuk perhatian sehingga akan membentuk persepsi.
- b. Warna dari obyek-obyek maksudnya obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak maka akan lebih mudah dipahami dibandingkan yang sedikit.
- c. Keunikan dan kontrasan stimulus maksudnya stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang berbeda dengan individu pada umumnya maka akan banyak menarik perhatian.
- d. Intensitas dan kekuatan dari stimulus maksudnya stimulus dari luar akan memberikan makna lebih apabila sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu obyek yang bisa mempengaruhi persepsi.
- e. Motion atau gerakan maksudnya individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam.



### 3. Jenis- Jenis Persepsi

Proses pemahaman terhadap rangsang atau stimulus yaitu kulit, yang diperoleh dari indra menyebabkan persepsi terbagi menjadi beberapa jenis, diantaranya adalah sebagai berikut:

#### a. Persepsi Visual

Persepsi visual didapatkan dari indra penglihatan. Persepsi ini adalah persepsi yang paling awal berkembang pada bayi, dan mempengaruhi bayi dan balita untuk memahami dunianya. Persepsi visual merupakan topik utama dari bahasan persepsi secara umum, sekaligus persepsi yang biasanya paling sering dibicarakan dalam konteks sehari-hari.

#### b. Persepsi auditorial

Persepsi ini didapatkan dari indra pendengaran

#### c. Persepsi perabaan

Persepsi perabaan didapatkan dari indra taktil

#### d. Persepsi penciuman

Persepsi penciuman atau olfaktori didapatkan dari indra penciuman yaitu hidung

#### e. Persepsi pengecapan

Persepsi pengecapan atau rasa didapatkan dari indra pengecapan yaitu lidah.

### 4. Prinsip Persepsi

Persepsi merupakan suatu yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu. Persepsi adalah suatu yang digunakan seseorang ketika mengadakan

persepsi terhadap suatu obyek. Adapun prinsip-prinsip dalam melakukan persepsi dapat digolongkan sebagai berikut.

a. Persepsi itu relatif bukan abolut seseorang guru dapat meramalkan dengan lebih baik persepsi dari siswanya untuk pelajaran berikutnya karena guru tersebut telah mengetahui lebih dahulu persepsi yang telah dimiliki oleh siswa dari pelajaran berikutnya.

b. Persepsi itu selektif

Seseorang hanya memperhatikan beberapa rangsangan saja dari banyak rangsangan yang ada di sekelilingnya pada saat-saat tertentu. Ini berarti bahwa rangsangan yang di terima akan tergantung pada apa yang pernah ia pelajari, apa yang pada suatu saat menarik perhatiannya dan ke arah mana persepsi itu mempunyai kecenderungan. Ini berarti juga bahwa ada keterbatasan dalam kemampuan seseorang untuk menerima rangsangan.

Berdasarkan prinsip ini, dalam memberikan pelajaran seorang guru harus dapat memilih bagian pelajaran yang perlu diberi tekanan agar mendapat perhatian dari siswanya.

c. Persepsi itu mempunyai tatanan

Orang menerima rangsangan tidak dengan sembarangan. Mereka akan menerimanya dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok-kelompok. Bagi seorang guru, prinsip ini menunjukkan bahwa pelajaran yang di sampaikan harus tersusun dalam tatanan yang baik.

d. Persepsi dipengaruhi harapan dan kesiapan

Harapan dan kesiapan penerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih itu akan ditata dan demikian pula bagaimana pesan tersebut akan diinterpretasi. Guru dalam hal prinsip ini, guru dapat menyiapkan untuk pelajaran-pelejaran selanjutnya dengan cara menunjukkan kepada siswa pelajaran pertama dan urutan–urutan selanjutnya.

e. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekaligus situasinya sama.

Perbedaan persepsi ini dapat di telusuri pada adanya perbedaan – perbedaan individual, perbedaan dalam kepribadian, sikap dan motivasi. Dalam hal ini guru harus mampu menggunakan metode atau media pembelajaran yang berbeda.<sup>13</sup>

### 3. Peranan Persepsi

Persepsi menjadi landasan berpikir bagi seseorang dalam belajar, persepsi dalam belajar berpengaruh terhadap :

a. Daya Ingat

Beberapa tanda visual seperti simbol, warna, dan bentuk yang diterapkan dalam penyampaian materi ajar mempermudah daya ingat seseorang mengenai materi tersebut. Dengan memiliki kekhususan yaitu memanfaatkan tanda–tanda visual, maka materi ajar menjadi lebih mudah dicerna dan mengendap dalam pikiran seseorang.

---

<sup>13</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*(Jakarta: Rineka Cipta,2003), 102-105.

#### b. Pembentukan Konsep

Persepsi dapat dikembangkan tidak hanya melalui tanda visual, tetapi dapat pula dibentuk melalui pengaturan kedalaman materi, pengaturan laju belajar, dan pengamatan. Kedalaman materi dapat diatur dengan cara memberikan contoh, respon terhadap jawaban yang salah, latihan, ringkasan, atau model penerapan, hal-hal tersebut merupakan cara-cara untuk membentuk konsep.

#### c. Pembinaan Sikap

Interaksi antara pengajar sebagai narasumber dan pembelajar merupakan kunci dari pembinaan sikap. Pengajar atau guru sebagai komunikator berperan besar terhadap seseorang. Dalam persepsi, baik pengajar maupun pembelajar memiliki persepsi masing-masing.

Pengajar dapat membina sikap pembelajar jika ia berusaha untuk menjadi panutan baginya. Makin akrab hubungan tersebut, maka semakin mudah bagi pengajar untuk memengaruhi pembelajaran. Dengan segala kemampuan inderanya, maka siswa berusaha untuk mempersepsikan segala gerak-gerik dan sikap pengajar.

### 4. Pengertian Kompetensi

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>14</sup> Seseorang yang memiliki kompetensi dapat diartikan sebagai orang yang memiliki kemampuan, kekuasaan,

---

<sup>14</sup> . Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen



kewenangan, ketrampilan, pengetahuan yang diperlukan untuk melakukan suatu tugas tertentu.<sup>15</sup> Kompetensi dapat dimiliki melalui pendidikan dan latihan.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru adalah profesi yang ditandai dengan dimilikinya suatu kompetensi. Guru yang berkompentensi adalah seorang yang memiliki pengetahuan keguruan, dan memiliki keterampilan serta kemampuan sebagai guru dalam melaksanakan tugasnya. Demikian juga Suparlan menyebutkan bahwa kompetensi guru merupakan suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku perbuatan bagi seorang guru agar berkelayakan menduduki jabatan fungsional sesuai dengan bidang tugas, kualifikasi dan jenjang pendidikan.

Guru yang memiliki kompetensi selalu dibutuhkan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Guru yang terampil mengajar tentu harus memiliki kompetensi baik dalam bidang pedagogis, profesional, kepribadian dan sosial kemasyarakatan, Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan sedemikian hingga guru bertugas dalam memberikan bimbingan kurikulum, menuntut peserta didik belajar. Membina pribadi, watak, dan jasmaniah siswa, menganalisis kesulitan belajar. Serta menilai kemajuan belajar para peserta didik.

Agar mampu melaksanakan tanggung jawabnya, maka setiap guru harus memiliki berbagai kompetensi yang relevan dengan tugas dan tanggung jawab

---

<sup>15</sup> Wahab, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, (Semarang: CV Robar Bersama, 2011), 66.

tersebut. Guru harus menguasai cara belajar yang efektif, membuat model suatu pelajaran, memahami kurikulum, mengajar di kelas, menjadi model bagi siswa, memberikan nasihat dan petunjuk, menguasai teknik bimbingan penyuluhan, menyusun dan melaksanakan prosedur penilaian belajar dan sebagainya. Dengan kata lain kompetensi guru merupakan syarat peningkatan kualitas pembelajaran bagi siswa yang selanjutnya meningkatkan hasil belajarnya.

#### **5. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, taqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-quran dan Al-hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Menurut Zakiyah Daradjat dikutip dari buku Abdul Majid belajar dan pembelajaran, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantisa dapat memahami kandungan ajaran islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup. Tayar Yusuf juga mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertaqwa kepada Alah SWT, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupannya.

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam. Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### **6. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam untuk sekolah berfungsi sebagai berikut:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT, yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
2. Penanaman nilai, yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.
4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-sehari.
5. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia indonesia seutuhnya.

6. Pengajaran, yaitu ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam, nyata, dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya.
7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal hingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

#### **7. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara serta dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>16</sup>

#### **8. Kompetensi Guru PAI**

Guru Pendidikan Agama Islam di SMA merupakan guru mata pelajaran lain juga harus memiliki empat kompetensi yang di syaratkan oleh UU guru dan dosen, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi profesional, kompetensi sosial. Standart kompetensi guru PAI pada tingkat SMA, berdasarkan permendiknas No 16 Tahun 2007 meliputi beberapa hal yang telah dirinci berdasarkan jenis-jenis kompetensi, di atas masing-masing kompetensi dijelaskan sebagai berikut.

Kompetensi pedagogik yaitu sebuah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan

---

<sup>16</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2012), 16



pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Terdapat 10 indikator keberhasilan guru dalam bidang pedagogis yaitu sebagai berikut:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, mental, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Untuk lebih lanjut, tentang RPP tentang guru dikemukakan bahwa: kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- b) Pemahaman terhadap siswa.
- c) Pengembangan kurikulum/silabus.
- d) Perancangan pembelajaran.

- e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- g) Evaluasi hasil belajar
- h) Pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

### **9. Macam-macam kompetensi**

1. Kompetensi pedagogik yaitu sebuah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi personal atau kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa dan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.
3. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan nya membimbing peserta didik memenuhi standart kompetensi yang ditetapkan dalam standart nasional pendidikan.
4. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Wahab, *Komptensi Guru Agama Tersertifikasi* (Semarang: CV. Robar Bersama:2011).,68

## B. Pengertian Prestasi

### 1. Pengertian Prestasi

Prestasi belajar adalah serangkaian kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, dimana kedua kata tersebut saling berkaitan dan diantara keduanya mempunyai pengertian yang berbeda. Oleh sebab itu, sebelum mengulas lebih dalam tentang prestasi belajar, terlebih dahulu kita telusuri kata tersebut satu persatu untuk mengetahui apa pengertian prestasi belajar itu. Menurut Djamarah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok.<sup>18</sup> Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik.

Sebagai landasan uraian mengenai apa yang dimaksud dengan belajar, dibawah ini akan dikemukakan beberapa pengertian tentang belajar diantaranya:

Menurut Gagne sebagaimana dikutip oleh Ngalim Purwanto dalam buku Psikologi pendidikan mengatakan bahwa :“belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami itu kewaktu sesudah ia mengalami situasi tadi.”<sup>19</sup> Slameto dalam buku Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya mengatakan “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

---

<sup>18</sup>Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya : Usaha Nasional. 1994)

<sup>19</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1998), 84.

secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Cronbach sebagaimana dikutip oleh Sumadi Suryabrata mengatakan bahwa “*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*”.<sup>21</sup> (belajar ditunjukkan oleh perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman). Menurut Oemar Hamalik dalam buku metode belajar dan kesulitan-kesulitan belajar mengatakan bahwa “belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.”<sup>22</sup>

Dengan memperhatikan berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah merupakan perubahan tingkah laku yang disebut sebagai hasil dari suatu proses belajar yang berbentuk keterampilan, sikap dan konsep.

Berdasarkan hal ini, prestasi belajar dapat dirumuskan :

1. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai ketika mengikuti, mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
2. Prestasi belajar tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
3. Prestasi belajar dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru.

---

<sup>20</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Renika Cipta, 1995), 2.

<sup>21</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 1995), 247.

<sup>22</sup> Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung : Tarsito, 1992), 21.



Jadi prestasi belajar berfokus pada nilai atau angka yang dicapai dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut dinilai dari segi kognitif karena guru sering memakainya untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai pencapaian hasil belajar siswa. Menurut Sudjana, mengatakan “diantara ketiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, maka ranah kognitif sering dinilai para guru di sekolah”.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi**

### **1. Faktor dari dalam diri siswa (intern)**

Sehubungan dengan faktor intern ini ada tingkat yang perlu dibahas menurut Slameto yaitu faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan.

#### **a. Faktor Jasmani**

Dalam faktor jasmaniah ini dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.

##### **1. Faktor kesehatan**

Faktor kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa, jika kesehatan seseorang terganggu atau cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk, jika keadaan badannya lemah dan kurang darah ataupun ada gangguan kelainan alat inderanya.

##### **2. Cacat tubuh**

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya mengenai tubuh atau badan. Cacat ini berupa buta, setengah buta, tulis, patah kaki, patah tangan, lumpuh, dan lain-lain.

## b. Faktor psikologis

Dapat berupa intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan.

### 1. Intelegensi

Slameto mengemukakan bahwa intelegensi atau kecakapan terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dan cepat efektif mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

### 2. Perhatian

Menurut Al-Ghazali dalam Slameto bahwa perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi jiwa itupun bertujuan semata-mata kepada suatu benda atau hal atau sekumpulan obyek. Untuk menjamin belajar yang lebih baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa belajar dengan baik, usahakan buku pelajaran itu sesuai dengan hobi dan bakatnya.

### 3. Bakat

Menurut Hilgard dalam Slameto bahwa bakat adalah *the capacity to learn*. Dengan kata lain, bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terealisasi pencapaian kecakapan yang nyata sesudah belajar atau terlatih. Kemudian menurut Muhibbin bahwa bakat adalah

kemampuan potensial yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

#### 4. Minat

Menurut Jersild dan Taisch dalam Nurkencana bahwa minat adalah menyakut aktivitas-aktivitas yang dipilih secara bebas oleh individu. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa, siswa yang gemar membaca akan dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, wawasan akan bertambah luas sehingga akan sangat mempengaruhi peningkatan atau pencapaian prestasi belajar siswa yang seoptimal mungkin karena siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya.

#### 5. Motivasi

Menurut Slameto bahwa motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam belajar, di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya.

#### 6. Kematangan

Menurut Slameto bahwa kematangan adalah sesuatu tingkah atau fase dalam pertumbuhan seseorang di mana alat-alat tubuhnya sudah siap melaksanakan kecakapan baru.

Berdasarkan pendapat di atas, maka kematangan adalah suatu organ atau alat tubuhnya dikatakan sudah matang apabila dalam diri makhluk telah mencapai kesanggupan untuk menjalankan fungsinya masing-masing kematangan itu datang atau tiba waktunya dengan sendirinya, sehingga dalam belajarnya akan lebih berhasil jika anak itu sudah siap atau matang untuk mengikuti proses belajar mengajar.

#### 7. Kesiapan

Kesiapan menurut James Drever seperti yang dikutip oleh Slameto adalah *preparednes to respon or react*, artinya kesediaan untuk memberikan respon atau reaksi.

### **C. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru merupakan proses siswa menerima dan menanggapi metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas agar tercipta suatu kondisi belajar yang efektif. Siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya, yaitu persepsi yang tinggi atau persepsi yang rendah. Guru dituntut harus memiliki kompetensi yang memadai agar siswa memiliki persepsi tinggi dan tidak mengalami kejenuhan. Proses belajar mengajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang berasal dari pengalamannya sendiri maupun interaksi dengan lingkungannya.



Perubahan yang dialami oleh siswa tersebut adalah perubahan yang dilakukan secara sadar dan menuju ke arah yang lebih baik dari yang sebelumnya. Perubahan yang terjadi pada siswa tidak hanya bersifat sementara, tetapi bersifat permanen dan kontinu. Tujuan pembelajaran ini telah direncanakan secara sistematis dan terarah oleh guru kepada peserta didik atau siswa sebagai individu. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar di kelas dapat diukur dengan berhasil tidaknya tujuan yang telah ditetapkan.

Pencapaian tujuan belajar di kelas biasanya diukur dengan berhasil tidaknya dalam peningkatan hasil belajar. Prestasi siswa merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Sedangkan menurut Hadari Nawawi dalam buku Metode penelitian bidang social mengatakan bahwa :

Untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik, perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan eksternal. 1) Faktor internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, seperti tingkat usia atau kematangan anak, intelegensi atau IQ dan minat. 2) Faktor eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, misalnya keadaan sekolah, guru dan lingkungan sosial.

Faktor eksternal yang terdapat pada guru, secara langsung atau tidak dapat mempengaruhi anak didiknya dalam memperoleh prestasi belajar. Maka guru sebagai sandaran utama tatanan belajar dan pembelajaran, dimana guru dalam meningkatkan prestasi belajar anak didik mempunyai arti sangat penting karena guru adalah orang yang ikut bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidik kepada anak didik, bahkan ikut pula mendorong agar anak didik dapat meningkatkan prestasi belajar, dalam hal ini yaitu kedisiplinan. Kedisiplinan

seorang guru dianggap sebagai langkah pertama menuju keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi belajar siswa.<sup>23</sup>

Setiap siswa pasti ingin mencapai hasil belajar semaksimal mungkin, karena prestasi belajar yang maksimal merupakan jalan yang tepat untuk memudahkan proses belajar selanjutnya. Namun semua usaha yang dilakukan tidak selalu mudah, banyak siswa yang mengalami hambatan dalam proses belajar, sehingga mengakibatkan kegagalan dalam memperoleh prestasi.

Guru adalah salah satu faktor dominan yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, namun guru akan dominan ketika mempunyai kompetensi profesional. Hal ini dapat dikuatkan oleh pernyataan Trianto yaitu yang dijadikan rujukan bagi guru untuk keberhasilan pembelajaran adalah kualifikasi akademik dan kompetensi yang dimiliki oleh guru.

Dalam mata pelajaran PAI, guru sangat besar peranannya dalam memotivasi siswa agar mau belajar dengan baik, yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa di lembaga pendidikan. Keberhasilan dari proses belajar dan mengajar PAI tidak hanya tergantung pada intelegensi siswa saja, akan tetapi juga dari guru yang mengajar. Guru yang kompeten akan mendorong siswa dalam belajar PAI yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar siswa pada pelajaran PAI. Kerangka berfikir pada penelitian ini adalah bahwa guru yang berkompotensi, sangat diperlukan agar diperoleh pemahaman materi pelajaran PAI yang maksimal untuk diimplementasikan dalam hasil atau prestasi belajar.

---

<sup>23</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Setia Press 1981), 100.

Dengan kata lain, kompetensi pedagogik guru akan berpengaruh terhadap hasil atau prestasi belajar PAI siswa. Berikut kerangka berfikir pada penelitian ini:

